



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALAI MODEL PEMBELAJARAN
TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*) PADA MATA PELAJARAN
IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA
DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V MIS MIFTAHUL JANNAH
KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI
T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

**RAHMA DEWI
NIM 36.15.5.210**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*)
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN
PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V MIS
MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI
TA. 2019-2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh:


RAHMA DEWI
NIM : 36.15.5.210

PEMBIMBING

Dosen Pembimbing I


NASRUL SYAKUR CHANIAGO, S.S. M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Dosen Pembimbing II


H. PANGULU ABDUL KARIM, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALAI MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*) PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V MIS MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI T.A 2019/2020**” yang disusun oleh RAHMA DEWI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 September 2020 M
11 Safar 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

AnggotaPenguji

1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

2. H. Pangulu Abdul Karim, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

3. Dr. H. Salim, M.Pd
NIP: 19600515 198803 1 004

4. Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002



KARTU PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RAHMA DEWI
NIM : 36.15.5.210
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 29 SEPTEMBER 2020
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALAI MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*) PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V MIS MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI T.A 2019/2020

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	H. Pangulu Abdul Karim, MA	Agama	Tidak Ada	
2.	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dr. H. Salim, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Ramadhan Lubis, M.Ag	Hasil	Ada	

Medan, 29 September 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Nomor : Istimewa

Medan,

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rahma Dewi

Nim : 36.15.5.210

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model

Pembelajaran *TAI (Team Asisted Individualization)* Pada

Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan

Belanda Dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul

Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai TA.

2019-2020

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.


Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


NASRUL SYAKUR CHANIAGO, S.S. M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014


H. PANGULU ABDUL KARIM, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dewi

NIM : 36.15.5.210

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION*) PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG PADA SISWA KELAS V MIS MIFTAHUL JANNAH KELURAHAN DENAI KECAMATAN MEDAN DENAI T.A 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 26 September 2020
Yang Membuat Pernyataan

Rahma Dewi
NIM: 36.15.5.210



ABSTRAK

Nama : Rahma Dewi
NIM : 36.15.5.210
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Pembimbing II : H. Pangulu Abdul Karim, MA
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda dan Jepang Pada Kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai T.A 2019/2020

Kata Kunci : Model TAI (*Team Asisted Individualization*) dan Hasil Belajar

Pembelajaran mata pelajaran IPS di MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga siswa menyepelekan mata pelajaran ini. Anggapan mudah tidak disertai dengan penguasaan materi yang baik sehingga nilai atau hasil belajar siswa kurang memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (75). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang melalui model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan langkah-langkah menyusun Rencana, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada Pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut, Pra siklus jumlah siswa yang tuntas 3 siswa (15%) dan siswa yang belum tuntas 17 siswa (85%) dengan rata-rata 59,5. Pada siklus I mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 siswa (45%) dan 11 siswa (55%) yang belum untas dengan rata-rata 72,25. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu jumlah siswa yang tuntas 17 siswa (85%) dan 3 siswa (15%) siswa belum tuntas dengan rata-rata 82,25. Ketuntasan klasikal siklus II sebesar 85% sudah memenuhi syarat ketuntasan klasikal = 80% sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Mengetahui,
Pembimbing I

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusun dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulisingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd, selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselaikan.

5. Bapak H. Pangulu Abdul Karim, MA, selaku pembimbing II pada tulisan ini, yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staf Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang tidak bisa menulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Ibu Surya Indrawati Pristiwa, S. Pd, selaku kepala sekolah MIS Miftahul Jannah, Ibu Nuriah Sahan Siregar, S.Pd, selaku wali kelas V yang dengan suka cita membantu pelaksanaan penelitian beserta staf pegawai yang telah banyak memberikan informasi dan kerjasama yang baik sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teristimewa, tercinta, dan tersayang penulis sampaikan buat Ayahanda Aidil Syawal, S.Pd dan Ibunda Yusra Lubis, S.PdI, sebagai rasa hormat saya dan terimakasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, dukungan, do'a yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
9. Terkhusus kepada Ibunda tersayang Hj. Mahsanati Lubis, S.PdI, yang telah memberikan do'a dan dukungan, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan studi ini.
10. Kakanda Aida Farida M.Pd, Isma Ayurani M.Pd, serta Abangda Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd yang selalu memberikan motivasi serta semangat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat sahabat-sahabatku yang teristimewa Wahidah Rahmah, M. Zidan Yazid Lubis, Loli Nurjannah, Ramadhani Lestari, Valamma Khairiah, Sri Rizki Juniati, Sri Wahyuni, Eka Wahyuni, Sri hasanah, dan Marhamah Isnaini. Terimakasih atas semangat, motivasi, Do'a dan dukungannya dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

12. Ustadz Irwan Syaputra, MA, Ustadz Firmansyah, M.Ag, Ustadz Hamsar Lubis, Ustadz Sukardi dan Ustadz Ahmad, di lembaga penghafal Al-Qur'an Rabbani yang telah memberikan banyak Ilmu Agama sehingga penulis menjadi yang lebih baik.
13. Seluruh keluarga besar Jurusan PGMI stambuk 2015 dan stambuk 2016 yang sudah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyelsaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah Memberikan motivasi pada penulis agar terlaksana skripsi ini dengan baik bahkan semua yang telah ikut membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
15. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima, penulis tidak dapat membalas kiranya tiada kata lain yang bisa penulis ucapkan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan baik kata-kata maupun susunan kalimatnya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis dengan penuh harapan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 26 September 2020

Penulis

RAHMA DEWI
NIM: 36.15.5.210

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL PENELITIAN

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	13
B. Model Pembelajaran Kooperatif dan Model pembelajaran tipe TAI	15
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI	16
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran TAI.....	18

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TAI.....	19
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	20
1. Pengertian IPS.....	20
2. Materi Pembelajaran IPS	21
D. Penelitian yang Relevan	25
E. Kerangka Berfikir	26
F. Hipotesis	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Prosedur Observasi	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Sekolah.....	49
a. Profil Madrasah	49
b. Misi, Misi dan Tujuan Madrasah	49
c. Data Guru dan Pegawai Madrasah	50
d. Data Sarana dan Fasilitas MIS Miftahul Jannah	50
e. Data Siswa MIS Miftahul Jannah.....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran TAI	51

2. Hasil Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran TAI	56
a. Penelitian Siklus I.....	56
1) Perencanaan.....	56
2) Pelaksanaan	57
3) Observasi.....	60
4) Refleksi.....	62
b. Penelitian Siklus II	63
1) Perencanaan.....	63
2) Pelaksanaan	64
3) Observasi.....	67
4) Refleksi.....	70
c. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran TAI	70
d. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	33
Tabel 3.2 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	41
Tabel 3.3 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	42
Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan belajar Siswa Dalam %	46
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran	47
Tabel 4.1 Data Guru atau Pegawai MIS Miftahul Jannah	50
Tabel 4.2 Data Sarana dan Fasilitas MIS Miftahul Jannah	50
Tabel 4.3 Data siswa MIS Miftahul Jannah.....	51
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus (<i>Pre Test</i>).....	52
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus (<i>Pre Test</i>)	53
Tabel 4.6 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus	54
Tabel 4.7 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pra Siklus	55
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I (<i>Post Test</i>).....	58
Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I (<i>Post Test</i>)	59
Tabel 4.10 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Siklus I	60
Tabel 4.11 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I..	61
Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II	65
Tabel 4.13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II	66
Tabel 4.14 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Siklus II	67
Tabel 4.15 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus II.	68

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	71
Tabel 4.17 Hasil Obeservasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	72
Tabel 4.18 Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK	34
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 3 LKS (Lembar Kerja Siswa) Siklus I

Lampiran 4 LKS (Lembar Kerja Siswa) Siklus II

Lampiran 5 Latihan Soal Pre Test

Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Latihan PreTest

Lampiran 7 Soal Latihan Post Test

Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Latihan Post Test

Lampiran 9 Tabel Hasil Belajar Pre Test

Lampiran 10 Tabel Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 11 Tabel Hasil Belajar Siklus II

Lampiran 12 Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 13 Tabel Observasi Keaktivitasan Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS pada Siklus
Pra Siklus

Lampiran 14 Tabel Observasi Keaktivitasan Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Siklus
I

Lampiran 15 Tabel Observasi Keaktivitasan Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS pada Siklus
II

Lampiran 16 Tabel Hasil Observasi Keaktivitasan Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 17 Tabel Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pra Siklus

Lampiran 18 Tabel Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

Lampiran 19 Tabel Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

Lampiran 20 Tabel Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 21 Jadwal Penelitian

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi serta membina kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan, sehingga tercapai pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan perlu ditunjang dengan adanya perkembangan dan perubahan di bidang pendidikan yang dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menangkap pembelajaran.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.²

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2008. Jakarta: Transmedia Pustaka.

²Nur Hamim. 2011. *Pembelajaran PAIKEM GEMBROT*. Surabaya: PMN IAIN Perss. hal. 4.

secara keseluruhan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang salah satunya adalah dengan menyusun pedoman pembelajar agar dapat mengembangkan model pembelajaran didalam kelas. Model akan mengarahkan guru untuk mendesain pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan.

Penjelasan sangat relevan dengan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan di bidang pendidikan itu sendiri. Dan cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan perubahan pendekatan atau peningkatan relevansi model dalam mengajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang pembelajaran.³

Dengan demikian, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dalam bentuk individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar meningkat.

Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran serta tercapai merubah perilaku pada peserta didik seperti yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran yang diterapkan oleh para guru saat ini masih kurang bervariasi. Kebanyakan guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional. Terlebih pembelajaran IPS

³Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV.Widya Puspita. hal. 143.

sering dipandang sebelah mata oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan, sebab pada proses pembelajaran IPS siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru yang berisi hafalan semata, tidak menarik dan tidak mengembangkan kemampuan berfikir dan bernalar, sehingga siswa menjadi malas, bosan dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan siswanya, karena dalam proses belajar yang bertemu langsung dengan siswa adalah guru. Membelajarkan siswa dapat meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan guru dalam menggunakan berbagai cara, model atau media agar materi belajar mudah dikuasai oleh siswa, serta siswa bersemangat dalam belajar.

Guru menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif, inovatif dan menguasai materi yang diajarkan sehingga dapat menciptakan berbagai jenis model pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas dan hasil siswa dalam belajar meningkat.

Adapun tugas guru salah satunya meningkatkan hasil belajar IPS, karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, bermartabat, serta memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya dan faham tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran *Cooperative*. Saat ini model pembelajaran *Cooperative* semakin berkembang. Salah satu model pembelajaran *Cooperative* adalah dengan *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Dari banyak model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) peneliti memilih model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* karena dalam tipe TAI peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara individu terlebih dahulu dan pembelajaran secara kelompok pada tahapan berikutnya, jadi harapannya peserta didik jika dalam pembelajaran individu kurang memahami diharapkan dalam pembelajaran kelompok dapat terbantu oleh teman dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* bukanlah pembelajaran yang hanya dipenuhi dengan latihan lembar kerja, namun lebih dari itu siswa diharapkan dapat menemukan sendiri jawabannya dengan menggunakan langkah-langkah yang ada. Sejak awal siswa sudah dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan heterogen. Oleh karena itu model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari terutama pada siswa MI yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan materi pelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi perjuangan masa penjajahan belanda dan jepang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan peserta didik merasa nyaman dan senang ketika guru menyampaikan materi sehingga tingkat pemahaman peserta didik lebih optimal, dan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan tidak takut lagi untuk mengajukan pertanyaan.

Dari penjelasan di atas, maka judul yang tepat pada penelitian tindakan kelas ini adalah ***“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran TAI (Team Asisted Individualization) Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajahan Belanda Dan Jepang Pada Siswa Kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai ”.***

B. Identifikasai Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V masih belum mencapai harapan.
2. Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat.
3. Belum menggunakan media dalam setiap pembelajaran.
4. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran aktif.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai.

2. Penerapan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Secara tidak sadar sebahagian aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik itu dipahami ataupun tidak. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah di batasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Belajar dalam pengertian lain yaitu suatu upaya untuk menguasai suatu yang baru.⁴ Artinya seseorang dapat dikatakan belajar ketika seseorang tersebut telah mengalami perubahan dalam sikap maupun tingkah lakunya disebabkan dari pengalaman yang telah ia lalui dan berupaya untuk melakukan suatu yang baru.

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian belajar menurut berbagai penulis, pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang belajar.

- a. Menurut Gagne (1977: 3), belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan.
- b. Dahama dan Bhatnagar (1980: 150), belajar ialah setiap perubahan tingkah laku yang berlangsung sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Smith, R. M. (1982: 19), belajar adalah mempelajari bagaimana belajar mengandung makna yang menyangkut pemilihan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan untuk belajar secara efektif dalam situasi belajar yang bagaimana pun yang dijumpai. Dengan demikian dapat

⁴Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. hal. 18-19.

dirumuskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Dari pendapat dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut pemilihan atau pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar yang tepat sasaran dalam situasi yang bagaimanapun saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Eveline dan Nara (2010), belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.⁶

Sesuai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses dalam belajar sangat kompleks sebab banyak terdapat beberapa aspek didalamnya yang harus diserap oleh peserta didik agar mendapat suatu perubahan didalam dirinya. Dalam ajaran Islam setiap kaum muslimin dan muslimat diwajibkan menuntut ilmu pengetahuan yang dapat berguna untuk mengangkat derajat mereka baik didunia maupun diakhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ فلي وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," maka*

⁵ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 8-12.

⁶ Mohamad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 2.

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS, 58:11)⁷

Makna ayat di atas, adalah bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada kita (manusia) untuk belajar dan segera melaksanakan apa yang telah diperintahkan. Allah menyuruh hambanya untuk terus belajar menuntut ilmu dengan demikian akan memperoleh pengetahuan. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa ilmu dan iman sama pentingnya untuk terus kita dalami. Ilmu tanpa iman akan sia-sia begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu lagi beriman dengan derajat yang setinggi-tingginya.

Selain dalam Al-Qur'an, beberapa hadits juga ada yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu. Untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas harus menuntut ilmu dimana tempat ilmu itu berada, salah satunya sesuai dengan hadits mengenai pendidikan berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Mahmud ibn Ghilan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari al-A'may dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia telah berkata: telah berkata Rasulullah saw: "Siapa yang menjalani*

⁷ Abdul Ghoffar, dkk. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hal. 88.

satu jalan untuk menuntut ilmu Allah pasti memudahkan untuknya masuk ke surga.”

Hadis ini hadis *syarif marfu'* sampai kepada Rasulullah saw. Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmizi dalam Kitab Sunannya dalam kitab: Ilmu dari Rasulullah saw. pada bab Kelebihan Fiqh atas ibadah. Semua sanad dinilai tsiqah dengan demikian hadis ini dinyatakan sahih. Hadis ini menjanjikan kepada siapa yang menempuh satu cara atau menjalani satu jalan dengan tujuan untuk menuntut ilmu maka Allah swt. akan memberi kepadanya kemudahan untuk masuk surga. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah bahwa Islam menganjurkan agar para penuntut ilmu melakukan perjalanan ke berbagai negeri di mana sumber ilmu terdapat. Konsep pendidikan yang dapat dirumuskan dari hadis di atas adalah *educational journey*, yaitu perjalanan atau pengembaraan untuk menimba ilmu pengetahuan atau dengan istilah Arab disebut dengan *ar-rihlah al-'ilmiyyah*, sebagaimana banyak dilakukan oleh para alim (ulama) terdahulu, seperti Imam Bukhari dalam pengembaraannya untuk menemukan hadis ia pergi ke Hurasan, Jabal, Iraq, Hijaz, Mesir dan Syam.⁸

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa menuntut suatu ilmu itu sangat penting, tidak peduli sejauh manapun tempat ilmu itu berada harus tetap ditempuh demi mendapatkan ilmu baik itu ilmu pendidikan maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dapat diketahui bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, ataupun seseorang dengan seseorang lainnya yang membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengerti akan sesuatu.

Dalam proses belajar ini dapat membuat seseorang menjadi berubah baik dari segi pengetahuannya, keterampilan maupun sikap dari apa yang dipelajarinya. Kemudian proses belajar tidak ada batasan umur ataupun tingkatan bagi setiap orang yang masih ingin belajar. Belajar merupakan cara kita untuk menuntut ilmu. Dalam agama Islam sangat dianjurkan para umatnya untuk menuntut ilmu hal ini sesuai dengan hadis di atas bahwa ketika orang ingin menuntut ilmu Allah akan

⁸Hasan Asari. 2014. *Hadis-hadis Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media perintis. hal. 17.

menudahkan jalan baginya. Dalam islam sangat mementingkan untuk umatnya dalam menuntut ilmu.

a. Prinsip-prinsip Belajar

Willian Burton menyimpulkan urainnya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungannya.
- f) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
- g) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.⁹

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak prinsip-prinsip belajar yaitu belajar merupakan suatu proses yang melalui pengalaman dengan beragam macam pengalaman dan berdasarkan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu yang bersumber dari kebutuhan murid agar dapat mendorong motivasi murid secara berkelanjutan. Salah satu contoh dari pengalaman belajar adalah diskusi, seperti bertanya, menjawab, berkomentar, mendengar penjelasan, dan menyanggah.

b. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri belajar, yaitu ditulis Darsono dalam Hamdani adalah sebagai berikut :

⁹Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 31.

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat di wakikan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila di hadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersipat integral, atrinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan fsikomotorik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada banyak ciri-ciri belajar yaitu belajar merupakan pengalaman melalui proses interaksi dengan lingkungan yang mempunyai tujuan serta dilakukan secara sadar dan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pembelajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹¹ Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur.¹² Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat dan dapat juga meningkatkan jumlah nilai siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan *pree-test* atau *post-test* yang dibuat oleh guru. Selain itu hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹³

¹⁰Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. hal. 22.

¹¹Nana Sudjana. 2015. *Penilaian Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hal. 15.

¹²Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera. hal. 51.

¹³Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 5.

Dari penjelasan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kebiasaan yang terlihat dalam perubahan kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan suatu ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami pelajaran dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku peserta yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor fisikologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas: Faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat, dan Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor kematangan non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
 - 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis. Yang tergolong faktor eksternal adalah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas: Faktor lingkungan keluarga, Faktor lingkungan sekolah, Faktor lingkungan masyarakat dan Faktor kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti: Adat istiadat, Ilmu pengetahuan, Teknologi, Kesenian dan sebagainya.
 - c) Faktor fisik seperti: Fasilitas rumah, Fasilitas belajar, Iklim dan sebagainya.
 - d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.
- Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang.¹⁴

¹⁴Toto Ruhimat dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. hal. 140-141.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan dan faktor fisik seperti faktor dirumah dan faktor kurangnya minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka dari itu kita sebagai pendidik harus meningkatkan kemampuan siswa agar bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif dan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁵ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan siswa pada kelompok-kelompok kecil yang beranggota terdiri dari berbagai unsur siswa yang heterogen untuk bekerja sama, bertugas, dan menyelesaikan masalah secara terarah dalam sebuah tim, agar tercapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa dan bersifat terbuka dan langsung dalam hal berinteraksi antar anggota kelompok. Berdasarkan pemikiran filosofis, *getting better together*, artinya bahwa untuk mendapatkan suatu yang lebih baik belajar hendaknya dilakukan secara bersama dalam sebuah kelompok.

¹⁵Mohamad Syarif Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 49.

¹⁶Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group. hal. 142.

Sebagai konsekuensinya guru harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatu secara matang. Suasana kelas perlu direncanakan, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menyenangkan dan mencintai proses belajar serta mencintai satu sama lain. Dalam suasana yang demikian, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami serta mengembangkan kemampuan, kreatifitas serta keterampilan dalam berfikirnya.

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan terbina nilai-nilai lain yang sesuai dengan pembelajaran IPS yaitu nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesedian menerima dan memberi, dan bertanggung jawab, siswa baik terhadap dirinya maupun anggota kelompoknya.¹⁷

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif sejalan dengan proses pembelajaran IPS yang mengutamakan kerja sama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan secara tidak langsung membina nilai-nilai serta kepedulian sosial siswa baik dalam kelompok maupun masyarakat sekitar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diciptakan sebagai usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran Individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apa bila ada masalah serta memberi semangat kepada yang lain untuk bisa berprestasi. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri langkah-langkah pengajarannya terhadap kelompok-kelompok kecil siswa yang homogen (sama kemampuannya) yang diambil dari

¹⁷Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal. 204-205.

kelompok yang heterogen. Fokus pengajarannya yaitu konsep suatu materi dan mempelajarinya dalam pekerjaan individu.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya jiwa kreatifitas seseorang akan terbuka peluang bagi seseorang tersebut untuk memiliki inovasi inovasi baru dan perubahan yang lebih baik lagi.

Dalam membuat perubahan yang baik, maka kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-Rad:11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِكُمْ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"* (Q.S. Ar-Ra'd:11)¹⁹.

Diartikan bahwa, "Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka".²⁰ Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah tidak mencabut dari mereka nikmat jika mereka ingin membuat perubahan yang baik, maka kita harus menjadi orang yang kreatif untuk membuat perubahan yang baru atau lebih baik, agar hasil yang kita dapatkan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, guru harus

¹⁸Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal. 249.

¹⁹Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*. Bandung: Cordoba. hal. 250.

²⁰Imam Jalaluddin Al-Mahalli. 1997. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hal. 999-1000.

membuat dirinya menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar mutu pendidikan semakin membaik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c. Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk mendapat skor awal.
- d. Guru membentuk kelompok heterogen terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan berbeda-beda.
- e. Guru memberikan materi secara singkat.
- f. Setiap kelompok mengerjakan LKS, setiap siswa mengerjakan 1 soal yang berbeda dan dikoreksi teman satu kelompok kemudian didiskusikan bersama. Guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.
- g. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru.
- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi.
- i. Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari di akhir pembelajaran.
- j. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu.
- k. Guru menutup pembelajaran.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran TAI terdiri dari penyiapan bahan ajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengerjakan pre-test, membentuk kelompok, pemberian materi, mengerjakan LKS, melaporkan hasil kerja kelompok, memberi penghargaan, memberi umpan balik materi, memberikan post-test, dan terakhir menutup pembelajaran.

²¹Robet E. Slavin. 2017. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusamedia., hal. 195-200.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

a. Kelebihan model pembelajaran TAI, yaitu :

- 1) Memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi.
- 2) Lebih menekankan kerjasama kelompok dalam menguasai materi.
- 3) Anggota kelompok heterogen sehingga siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dapat membantu siswa lain dalam kelompok yang penguasaan materinya lemah.
- 4) Tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya.
- 5) Meminimalisir siswa melakukan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar, karna disibukkan dengan kerja kelompok.
- 6) Banyak penguasaan materi yang disajikan.

b. Kekurangan model pembelajaran TAI, yaitu :

- 1) Lebih banyak membutuhkan waktu dibandingkan dengan metode ceramah.
- 2) Siswa dalam satu kelompok mempelajari bagian materi yang sama sehingga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tidak mempelajarinya dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya.
- 3) Guru akan menghabiskan waktu untuk membimbing kelompok-kelompok yang kecil.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran TAI yaitu dapat memotivasi siswa, menekankan kerjasama kelompok yang heterogen, pada tiap kelompoknya mempelajari banyak penguasaan materi sehingga meminimalisir kegiatan diluar belajar. Sedangkan yang menjadi

²²Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hal. 249.

kekurangan model pembelajaran TAI yaitu membutuhkan banyak waktu, siswa bergantung pada teman sekelompoknya disebabkan kesamaan materi, dan guru kehabisan waktu hanya membimbing kelompok kecil.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Ilmu Pengetahuan social merupakan inteligensi dari berbagai cabang ilmu social yang humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang ilmu sosial di atas.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mengerah siswa menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab serta mencintai kedamaian. Pembelajaran IPS merupakan proses menuju kedewasaan dan keberhasilan kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman secara mendalam.

²³Siti Malikhah Towaf. 2014. *Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan, hal. 75.

2. Materi Pembelajaran IPS

a. Perjuangan melawan penjajahan Belanda

1) Kedatangan bangsa belanda

Bangsa belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 juni 1596. Armada belanda berhasil mendarat dibanten, jawa barat. Kedatangan bangsa belanda disambut baik oleh Sultan Banten. Indonesia terkenal dengan tumbuhan dan rempah-rempah, maka bangsa eropa berlomba-lomba untuk mendapatkannya, karena keserakhannya mereka dimusuhi dan diusir dari banten.

2) Penindasan lewat VOC

Belanda datang kembali ke Indonesia, dengan bersikap baik sehingga diterima kembali di Indonesia. Pedagang belanda datang ke Indonesia dan menimbulkan persaingan antara keduanya. Kemudian pada tanggal 20 maret 1602 dibentuk Perkumpulan Dagang Hindia Timur atau *Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC)*. Lama-kelamaan VOC memonopoli perdagangan, kemudian membentuk tentara, mencetak mata uang, dan mengadakan perjanjian dengan raja setempat. VOC mengawasi Maluku (pelayaran hongi), menguasai pusat perdagangan yaitu Ambon, Jakrta dan Banda, kantor yang di Ambon dipindahkan ke Batavia. Pada tanggal 31 desember 1799 VOC dibubarkan, sebab pejabat korupsi dan hidup mewah, kalah saing dengan pedagang inggris dan prancis, menanggung biaya perang besar, dan melakukan perdagangan gelap.

3) Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak dan tanam paksa

Pada tahun 1806, *Napoleon Bonaparte* berhasil menaklukkan Belanda, dan mengangkat *Herman Willem Deandels* menjadi gubernur di Batavia, ia memberlakukan kerja paksa tanpa diupah untuk membangun jalan (*kerja rodi*). Pada tahun 1811, *Deandels* digantikan oleh Gubernur Jendral Janssens. Inggris berkuasa selama lima tahun di Indonesia, pada tahun (1811- 1816) mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi gubernur Indonesia. Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah Indonesia pada Belanda, Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Cappelen, kemudian pada tahun 1830 diganti dengan Van Den Bosch.

4) Perlawanan menentang penjajahan Belanda

Rakyat Indonesia melakukan perlawanan memperjuangkan martabat dan kemerdekaannya. Dari seluruh penjuru tanah air timbul perlawanan terhadap Belanda, yaitu: perlawanan terhadap VOC, perlawanan Patimura (1817), perang Paderi (1821-1837), perang Diponegoro (1825-1830), perang Banjarmasin (1859-1863), perang Bali (1846-1868), perang Sisingamangaraja XII (1872-1907), perang Aceh (1873-1906).

b. Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang

1) Kedatangan bangsa Jepang ke Indonesia

Pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang mendarat di tiga tempat secara serentak di pulau Jawa, pada tanggal 5 Maret 1942 Jepang berhasil menguasai Indonesia. Untuk memikat hati rakyat Indonesia, Jepang membuat propaganda tiga A, yaitu: Jepang pemimpin Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang cahaya Asia.

2) Penderitaan rakyat pada masa pendudukan jepang

Penderitaan rakyat Indonesia makin parah, jepang menindas dan lebih rakus dari belanda. Jepang merampas hasil pertanian rakyat, media massa disegel, memeras tenaga rakyat Indonesia, dan banyak wanita Indonesia menjadi pelayan nafsu bejat pasukan jepang.

3) Perlawanan menentang penjajahan jepang

Karna penderitaan yang berkepanjangan Indonesia membenci dan memberontak jepang, pemberontakan antara lain: perlawanan rakyat aceh di cot plieng tahun 1942, perlawanan di kaplongan, loh beren, singaparna (jawa barat), perlawanan di Pontianak (Kalimantan barat), perlawanan peta di blitar (jawa timur), perlawanan peta di gumilir (cilacap).

c. Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional

- 1) Raden Ajeng Kartini dan Dewi Sartika: Kedua wanita ini sama-sama memperjuangkan nasib kaum wanita melalui pendidikan.
- 2) Ki Hajar Dewantara: beliau dijuluki Bapak Pendidikan Nasional dan pendiri taman siswa yang mengajarkan pada siswanya sifat kebangsaan.
- 3) Dr. Sutomo: beliau pendiri Budi Utomo yaitu organisasi pergerakan kebangsaan modern yang bertujuan mempertinggi derajat bangsa Indonesia dan keluhuran budi orang jawa, sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial.
- 4) Ahmad Dahlan: beliau pendiri Muhammadiyah yaitu gerakan yang mengajarkan agama Islam sesuai dengan Alquran dan Hadis.

5) Wahid Hasyim: beliau pendiri NU yang bertujuan memecahkan persoalan umat Islam baik dalam agama maupun kehidupan bermasyarakat.

6) Samanhudi: beliau pendiri SDI yang bertujuan menghidupkan perekonomian para pedagang Indonesia dan membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.

c. Peran Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia Pada tanggal 2 Mei 1926 diadakan Kongres Pemuda I yang dipimpin oleh Muhammad Tabrani, tujuannya yaitu :

- 1) Memajukan paham persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Mempererat hubungan antara semua perkumpulan kebangsaan.

Pada tanggal 27-28 Oktober 1928 dilaksanakan Kongres Pemuda II menghasilkan keputusan isi sumpah pemuda, yaitu:

- a) Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
- b) Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.
- c) Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia pernah dijajah oleh bangsa asing yaitu Belanda dan Jepang. Belanda menindas rakyat Indonesia dengan memonopoli hasil bumi, kerja paksa, meninggikan pajak, dan tanam paksa. Sehingga dari penjuru tanah air timbul perlawanan. Lepas dari Belanda,

²⁴Endang Susilaningsih. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hal. 133.

Indonesia dikuasai oleh Jepang. Bentuk penjajahan Jepang yaitu: merampas hasil pertanian, mengawasi media massa, memaksa menanam jarak, dan memaksa pemuda menjadi romusha. Sehingga timbullah perlawanan rakyat di berbagai daerah di Indonesia. Kaum terpelajar mulai sadar melawan penjajahan bisa dilakukan lewat organisasi. Maka muncullah organisasi-organisasi yang memiliki cita-cita melepaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Inilah disebut kebangkitan nasional. Para pelopor kebangkitan nasional antara lain: R.A Kartini, Dewi Sartika, Dr. Sutomo, K.H Dewantara, dll. Puncak kebangkitan nasional adalah ketika para pemuda mengucapkan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Saat itu para pemuda mengikrarkan satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa.

D. Penelitian Yang Relevan

Jurnal penelitian Guru SDN Gadingrejo 01 Umbulsari Jember oleh saudari Sri Andayani, ©Pancaran, Vol. 4, No. 4, hal 37-48, Nopember 2015. Dengan judul : “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran PKn Kelas IV SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Hal di atas menjelaskan, bahwa Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 64,52%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 90,32 %. Sehingga hasil belajar siswa meningkat 25,80%.

Jadi, dari data-data tersebut dapat dianalisis bahwa pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Jurnal penelitian MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD oleh Kadek Aryani, Made Sumantri, dan I Nyoman Murda Vol. 2 No. 1 Tahun 2014. Dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran TAI Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis IPS Siswa Kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar”.

Jurnal tersebut menjelaskan, bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,75%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 82,9%.

Jadi, dari data-data tersebut dapat dianalisis bahwa pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis IPS pada siswa kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar.

E. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran. Keinginan memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran tersebut siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan bukan hanya yang diberikan guru saja akan tetapi siswa mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan awalnya. Guru dituntut juga agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, serta tujuan yang di ajarkan pada mata pelajaran yang di ajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswanya.

Suatu proses pembelajaran merupakan muara dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dapat diartikan apapun bentuk kegiatan yang dilakukan seorang guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi yang akan di ajarkan serta penggunaan materi, model dan media bahkan menentukan tehnik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut serta tercapainya keberhasilan siswa.

Namun, semuanya telah dirancang sungguh-sungguh sekalipun pasti akan tetap dijumpai masalah-masalah belajar dan kendala dalam pengajaran yang dijumpai guru. Hal ini merupakan kegiatan dinamis sehingga guru perlu secara terus-menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

F. Hipotesis

Dari kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang

pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.²⁵

Di implementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan para guru.²⁶

Sedangkan menurut Wiriaatmaja dalam penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya-upaya guru-guru dalam bentuk proses pembelajaran.²⁷

²⁵Salim,dkk.2015. *Penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru dan matapelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah*. Medan: Perdana Publishing. hal. 23.

²⁶Suharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 2-4.

²⁷Rochiati Wiriaatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.12.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis yang mencermati terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Semua penelitian tindakan memiliki dua tujuan utama, yakni untuk melibatkan dan meningkatkan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mencapai tiga hal berikut :

1. Peningkatan Praktik
2. Peningkatan (atau pengembangan profesional) pemahaman praktik oleh praktisi
3. Peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik.²⁸

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK, yakni :

1. PTK merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan,
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dengan praktik pembelajran).

Dalam pelaksanaan PTK hendaknya selalu memperhatikan hal-hal berikut:

²⁸Mardianto. 2013. *Panduan Penusisan Skripsi*. Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. hal.78.

1. PTK tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru,
2. PTK tidak boleh terlalu banyak menghabiskan waktu, karena itu PTK sudah harus dirancang dan dipersiapkan dengan rinci dan matang,
3. Pelaksanaan tindakan hendaknya konsisten dengan rancangan yang telah dibuat,
4. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru,
5. Pelaksanaan PTK harus selalu dengan mengikuti etika kerja yang berlaku (memperoleh izin dari kepala sekolah, membuat laporan dan lain-lain,
6. Harus selalu menjadi fokus bahwa PTK bertujuan untuk menjadikan adanya perubahan atau peningkatan mutu proses dan hasil belajar, melalui serangkaian bentuk tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, adanya kemauan dan kemampuan untuk berubah menjadi sangat penting,
7. PTK harus dimaksudkan pula untuk membelajarkan guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berfikir kritis dan sistematis,
8. PTK juga bertujuan untuk lebih membiasakab atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademik ilmiah yang lain.
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas dan tajam.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan PTK adalah: untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara tepat, peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran didalam kelas serta menganalisis setiap pengaruh perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas ini berupaya memaparkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

²⁹Syharsimi Arikunto. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara., hal. 72-73.

sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan masa penjajahan belanda dan jepang. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai. Jumlah seluruh siswa kelas V sebanyak 20 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas V MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai, tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2020 di lakukan di semester II T.A 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Wali Kelas
	➤ Identifikasi Masalah di Sekolah	
	➤ Perkenalan ➤ Memberikan evaluasi Tes Awal	
	➤ Penerapan Model TAI dalam Siklus I ➤ Memberikan evaluasi Tes hasil belajar siklus I	
	➤ Penerapan Model TAI dalam Siklus II ➤ Memberikan evaluasi Tes hasil belajar siklus II	
	➤ Perpisahan terhadap kepala sekolah dan para guru maupun siswa/i	

D. Prosedur Observasi

Prosedur Observasi meliputi empat tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dua siklus, adapun skema pelaksanaan tahapannya adalah:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indicator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh penelitti bersama guru.

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Dan skenario yang dibuat harus dirincikan secara tertulis dan tidak dibuat-buat.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti bersama guru mulai melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perencanaan.

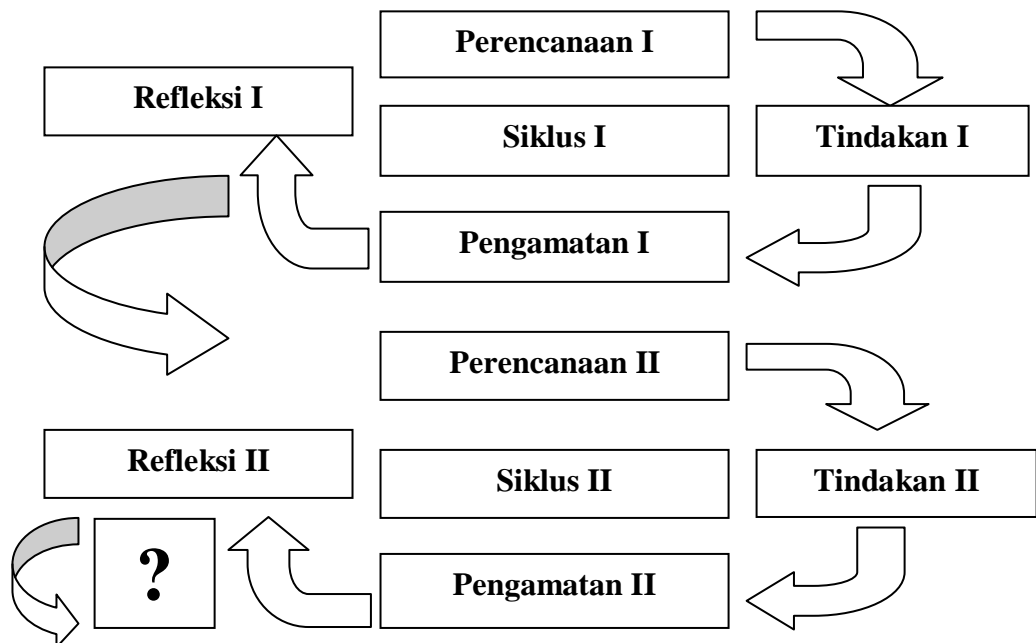
3. Observasi

Pada tahap observasi ini tidak terlepas juga tidak terlepas dari tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti bersama guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahapan ini merupakan kegiatan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat keberhasilan yang dilakukan. Tindakan keberhasilan ditentukan dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun dalam bentuk bagan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Kegiatan pelaksanaan penelitian kelas dengan menerapkan siklus kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas yang mengajar IPS untuk membahas tahapan penelitian kelas. Pada tiap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Merancang skenario pembelajaran dengan membuat RPP sebagai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 2) Menyiapkan bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran berisi prosedur kegiatan tau permasalahan yang akan di diskusikan masing-masing kelompok.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa serta tes soal untuk diberikan kepada setiap siswa dan kelompok.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi siswa guru, yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam penelitian melalui model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*).

b. Tahap Tindakan

Setelah pelaksanaan disusun baik, maka dilakukan tindakan dengan tahapan seba berikut:

- 1) Peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun.
- 2) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai yaitu mengenai perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 4) Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa berkelompok beranggotakan 4-5 siswa dan menyimak penjelasan guru mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 6) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar tugas untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis.
- 7) Secara bergantian perwakilan setiap kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya.
- 8) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas.
- 9) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) dan memberikan reward.
- 10) Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang perjuang melawan penjajahan belanda dan jepang.
- 12) Siswa mengerjakan post-tes berupa tes evaluasi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Guru mata pelajaran IPS dan peneliti bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi untuk dilihat kondisi belajar mengajar pada saat pelaksanaan dilakukan, aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan. Hasil yang didapat dari analisis tersebut dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan dari hasil tes belajar I. Hasil refleksi ini digunakan sebagai tahap dasar perencanaan pada siklus II.

Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I dan hasil belum sesuai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi serta analisis yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menemukan alternative permasalahan baru yang muncul pada tindakan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II, dengan kegiatan yang dilakukan masih sama yaitu :

- 1) Membuat RPP dengan menggunakan model TAI dan menyesuaikan dengan permasalahan kesulitan belajar siswa pada tindakan dan hasil belajar pada siklus I.

- 2) Mempersiapkan bahan ajar yang berisi prosedur kegiatan atau permasalahan yang akan didiskusikan siswa pada masing-masing kelompok.
- 3) Membuat lembar observasi penelitian untuk menilai kegiatan siswa.

b. Tahap Tindakan

Setelah pelaksanaan pada siklus II disusun maka dilakukan tindakan atau pelaksanaan terhadap kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa, antara lain yaitu:

- 1) Peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai yaitu mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 4) Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru.
- 5) Siswa berkelompok beranggotakan 4-5 siswa dan menyimak penjelasan guru mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- 6) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar tugas untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis.
- 7) Secara bergantian perwakilan setiap kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya.

- 8) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas.
- 9) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) dan memberikan reward.
- 10) Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.
- 11) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang perjuang melawan penjajahan belanda dan jepang.
- 12) Siswa mengerjakan post-tes berupa tes evaluasi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi II dilakukan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah dilakukan sesuai dengan program pengajaran ketika tindakan diberikan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data hasil yang telah terkumpul yaitu hasil tes dan hasil observasi. Refleksi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini sudah terlaksana dengan baik dan apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan yang digunakan untuk dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPS selama ini berlangsung didalam kelas, model apa sajakah yang digunakan serta bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga (atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.³⁰ Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada materi perjuangan masa penjajahan belanda dan jepang.

Tes diberikan kepada siswa pada awal (pre-test) dan akhir tindakan (post-test). Tes diberikan dalam bentuk *multiple choice*. Tes yang dibuat dan divalidasi oleh validator yang diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi dan tujuan sebelum dijadikan alat pengumpul data, dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) untuk

³⁰Tukiran Taniredja. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta., hal. 49.

mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran tersebut.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan distematis.³¹ Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diamati langsung terhadap objek dan aktivitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*). Selain itu juga tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

Tabel 3.2 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan												
2	Siswa aktif dalam bertanya												
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru												
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan												

³¹Jamaluddin Idris. 2011. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. hal. 71.

		pembelajaran yang bervariasi.												
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok												
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran												
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran												
Jumlah														
Rata-rata														
Hasil Akhir														
Kriteria														

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan pengumpulan data berupa catatan, foto, gambar peristiwa dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian yang telah dilakukan.

5. Pre-test

Pre-test yaitu melakukan kegiatan tes awal sebelum melakukan penelitian dengan model yang telah ditentukan oleh peneliti. Tes ini menggunakan

lembar soal pre-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.

6. Post-test

Post-test yaitu melakukan test akhir pad siswa dengan menggunakan lembar soal post test. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TAI pad mata pelajaran IPS.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis untuk mengetahui kesimpulan dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran TAI pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang di antaraya melihat hasil belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dari setiap siklusnya.

Analisis data dalam tahap ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.³²

Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

³² Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Ciptapustaka Media. hal. 148.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan analisis berupa paparan data sebagai kumpulan yang terorganisasi dan terkatagorikan sehingga memungkinkan adanya kesimpulan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.³³

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan persentase dan kualitas data *Zainal Aqib*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut:³⁴

a. Penilaian Tugas dan Tes

Penilaian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

³³ Zainal Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya. hal. 39-40.

³⁴ Zainal Aqib, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya. hal. 40-41.

ΣN : jumlah siswa

b. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorang dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika mampu menyelesaikan soal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan p : presentase ketuntasan klasikal

Dari rumus di atas, jika dari jumlah siswa mendapat nilai KKM 75 maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jika dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk pesen dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Kriteria Ketuntasan Belajar	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

c. Penilaian data observasi guru dan siswa

$$G = \frac{F}{n} \times 100\% \quad \text{Keterangan : } G = \text{Skor aktivitas guru/siswa}$$

F = Frekuensi (jumlah skor yang diperoleh)

n = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91- 100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup Baik
60-70	Kurang Baik
<60	Kurang Sekali

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat kebenaran data dan temuan hasil penelitian, suatu data dapat dikatakan sah atau shahih yakni terpercaya. Keabsahan data dapat dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh keberanian hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta aktual di lapangan, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan diri, yaitu dengan mencatat hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung
- b. Peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan dan observer yang dilakukan sehingga memperoleh informasi yang benar
- c. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan nilai tes yang diperoleh siswa, membandingkan pendapat orang banyak dengan pendapat

individu, membandingkan pendapat responden dengan perjalanan waktu penelitian selama berada di lokasi, dan membandingkan hasil observasi dan tes dengan teori.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Dalam penelitian ini, peneliti telah semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian secara detail untuk membantu menjamin tingkat *transferability*.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Segala aktivitas peneliti dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Di samping itu peneliti juga menggunakan seluruh alat yang membantu proses pengumpulan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan penelitian ini

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini memang benar-benar dilaksanakan dan hasilnya merupakan fakta yang sebenarnya serta seluruh data yang diolah benar-benar terperinci. Tidak ada manipulasi yang terjadi didalamnya, sehingga ketika dikonfirmasi dengan informasi lain akan mendapatkan pengakuan yang seragam.³⁵

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

³⁵Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Perdana Publishing. hal. 78.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sekolah

a. Profil Madrasah

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Miftahul Jannah yang berlokasi di Jl. Panglima Denai No. 86 Kel. Denai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

b. VISI, MISI dan TUJUAN Madrasah

VISI

Membentuk generasi islam yang berkarakter Qur'ani

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengedepankan kualitas guru dan siswadalam bidang IPTEK dan IMTAQ.
2. Mengembangkan dan mengamalkan akhlaqul karimah.
3. Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu tampil dan kreatif.
4. Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

TUJUAN

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah guru dan siswa.
2. Menciptakan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu agama.

3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan di lingkungan madrasah.
4. Menerapkan manajemen pengendalian mutu, sehingga agreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

c. Data Guru dan Pegawai Madrasah

Tabel 4.1 Data Guru atau Pegawai MIS Miftahul Jannah

No	Nama Guru / Pegawai	Jabatan
1	Surya Indrawati Pristiwa, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Fadlansyah AS, S.Sos	Wakil Kepala Madrasah
3	Mahdalena Tanjung, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Nuriasahan Siregar, S.Pd	Guru Kelas
5	R. Rr. Elva Elnira, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Nurjannah, S.Pd	Guru Kelas
7	Dwi Putri Anggaraeni, S.Pd	Guru Kelas
8	Khairi Safitri, S.Pd	Guru Kelas
9	Loli Nurjannah Sitompul, S.Pd	Guru Kelas
10	Rum Siti Rahma, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Lia Cheria Nst, S.Pd	Guru Kelas
12	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
13	Dedi Gunawan S.Pd	Mapel
14	Erlina Utami, A.Md	Mapel
15	Nurul Khotimah	Mapel
16	Drs. Alfi Imran	Mapel
17	Melva Mustika, S.P	Kepala TU
18	Yulanda Dwi Trisna Arischa	Pengawal TU
19	Amirsad	Petugas Keamanan

Dari tabel diatas menunjukan bahwa jumlah keseluruhan guru dan pegawai MIS Miftahul Jannah sudah cukup baik untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan MIS Miftahul Jannah yang telah ditetapkan.

d. Data Sarana dan Fasilitas MIS Miftahul Jannah

Tabel 4.2 Data Sarana dan Fasilitas MIS Miftahul Jannah

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Yayasan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Belajar	10	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Aula	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang Dapur Mini	1	Baik
10	Kamar Mandi	4	Baik
11	Pos Satpam	1	Baik

Tabel diatas menunjukan bahwa Sarana dan Fasilitas MIS Miftahul

Jannah dapat dikatogorikan cukup baik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri siswa.

e. Data Siswa MIS Miftahul Jannah

Tabel 4.3 Data siswa MIS Miftahul Jannah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	Kelas I	51	48	99
2	Kelas II	48	36	84
3	Kelas III	26	27	53
4	Kelas IV	22	17	39
5	Kelas V	22	18	40
6	Kelas VI	12	23	35
	JUMLAH	181	169	350

Tabel diatas menunjukan bahwa pada Tahun Pelajaran 2019/2020

terdapat 350 siswa MIS Miftahul Jannah yang terdiri dari 99 siswa kelas I, 84 siswa kelas II, 53 siswa kelas III, 39 siswa kelas IV, 40 siswa kelas V, 35 siswa kelas VI.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*)

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelien adalah bertemu dengan pihak sekolah MIS Miftahul Jannah pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 dan bertemu langsung dengan Kepala sekolah. Peneliti

menyampaikan maksud kedatangan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V MIS Miftahul Jannah. Dari pertemuan tersebut peneliti mendapat sambutan yang baik dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti di pertemuan dengan wali kelas VB MIS Miftahul Jannah untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas tersebut pada mata pelajaran IPS. Peneliti menyampaikan bahwa peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru tersebut bertindak sebagai observer, dan guru tersebut menerima dengan baik maksud dari peneliti.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara singkat bersama guru dan mengobservasi proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VB MIS Miftahul Jannah guna mengidentivikasi masalah yang akan diteliti. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang, monotonnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab membuat sebahagian siswa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada kegiatan ini peneliti memberi soal Pre Test untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi melawan penjajahan belanda dan jepang sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil Pre Test didapatkan data berupa angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus (*Pre Test*)

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Adinata Sinaga	75	Tuntas
2	Afgan Syaputra	75	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	60	Belum Tuntas
4	Doni Anugrah	40	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	65	Belum Tuntas

6	Khairon Biyyu Syahrial	55	Belum Tuntas
7	M. Khadafi	55	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	65	Belum Tuntas
9	Marsya Olivia	70	Belum Tuntas
10	Nini Kirani	65	Belum Tuntas
11	Raditya Yunanda	50	Belum Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	65	Belum Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	40	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	50	Belum Tuntas
15	Salsabila Ramadani Siregar	75	Tuntas
16	Shamila Cahaya	65	Belum Tuntas
17	Sifa Alfira	60	Belum Tuntas
18	Sumayya	55	Belum Tuntas
19	Syarifah Najja	50	Belum Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	55	Belum Tuntas
Jumlah		1.190	
Rata-rata		59,5	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		40	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan presentase perolehan hasil tes

belajar IPS Pre Test siswa kelas VB Miftahul Jannah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Pesentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus (*Pre Test*)

No	Kriteria	Jumlah Siawa	Persentase
1	Tuntas	3	15%
2	Belum Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan Pre Test yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah yang berjumlah 20 siswa, yang dinyatakan tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 terdapat 3 siswa (15%), sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 17 siswa (85%). Dari hasil tes belajar siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang, masih tergolong rendah dan mayoritas siswa mendapatkan nilai yang berada

dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada Pre Test ini di peroleh hasil rata-rata 59,5.

Peneliti bersama guru kelas melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, yaitu peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan awal atau prasiklus. Adapun aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6

Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan		√		
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		√		
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		20			
Rata-rata		2.5			
Hasil Akhir		62.5			
Kriteria		Kurang Baik			

**Tabel 4.7 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola
Pembelajaran Pada Pra Siklus**

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√ √	
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.		√	√	
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√ √	√ √	
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran		√	√	
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√ √	
Jumlah			29			
Rata-rata			2.41			
Hasil Akhir			60.41			
Kriteria			Kurang Baik			

Keterangan:

4=Baik Sekali 3=Baik 2= Cukup 1=Kurang

Berdasarkan dari tabel diatas, bahwa aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada saat pertemuan awal dengan persentase aktivitas belajar 62,5 dikatakan kriteria kurang baik dan persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 60,41 termasuk kriteria kurang baik. Dari data hasil observasi aktivitas belajar dan guru di atas peneliti melakukan proses pembelajaran pada pertemuan siklus I. Peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada tes Siklus I dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang yang dalam pelaksanaanya peneliti bertindak sebagai guru dan guru sebagai Observer.

2. Hasil Belajar Setelah Menerapkan Model Pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*)

a. Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Pada kegiatan tes awal atau *Pre Test* diperoleh data hasil belajar siswa, data tersebut digunakan sebagai acuan melaksanakan tindakan siklus pertama, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 maret 2020, pada Siklus ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) sesuai materi yang akan diajarkan.
- b) Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi.

- c) Mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa.
- d) Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

2) Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran diawali guru dengan salam dan berdo'a, kemudian melakukan presensi lalu memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai yaitu mengenai perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi siswa.
- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah disiapkan secara individual.
- e) Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru.
- f) Siswa berkelompok beranggotakan 4-5 siswa dan menyimak penjelasan guru mengenai perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang.
- g) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar tugas untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis.
- h) Secara bergantian perwakilan setiap kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya.

- i) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas.
- j) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) dan memberikan reward.
- k) Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.
- l) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang.
- m) Siswa mengerjakan post-tes berupa tes evaluasi.
- n) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Adapun tes (*Post Test*) berupa latihan berganda untuk mengetahui perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (*Post Test*) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I (*Post Test*)

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Adinata Sinaga	80	Tuntas
2	Afgan Syaputra	85	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	70	Belum Tuntas
4	Doni Anugrah	60	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	80	Tuntas
6	Khairon Biyyu Syahril	70	Belum Tuntas
7	M. Khadafi	60	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	80	Tuntas
9	Marsya Olivia	85	Tuntas
10	Nini Kirani	75	Tuntas
11	Raditya Yunanda	70	Belum Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	80	Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	55	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	60	Belum Tuntas

15	Salsabila Ramadani Siregar	85	Tuntas
16	Shamila Cahaya	85	Tuntas
17	Sifa Alfira	70	Belum Tuntas
18	Sumayya	60	Belum Tuntas
19	Syarifah Najja	65	Belum Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	70	Belum Tuntas
Jumlah		1.445	
Rata-rata		72,25	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		55	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan presentase perolehan hasil tes belajar IPS Pre Test siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I (*Post Test*)

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	9	45%
2	Belum Tuntas	11	55%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel hasil dari kegiatan Siklus I (*Post Test*) yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah yang berjumlah 20 siswa, dinyatakan tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 terdapat 9 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 11 siswa (55%) dan diperoleh rata-rata siswa sebesar 72,25. Dari hasil perolehan persentase belajar Siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang masih belum memuaskan, sebab belum sesuai dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang

telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan Siklus II.

3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Guru mata pelajaran IPS dan peneliti bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar observasi untuk dilihat kondisi belajar mengajar pada saat pelaksanaan dilakukan, aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru oleh karena itu peneliti dibantu oleh wali kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, hasil observasi keaktivitas siswa mengikuti pembelajaran IPS dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Obeservasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan			√	
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	

5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran			√	
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		25			
Rata-rata		3.12			
Hasil Akhir		78.12			
Kriteria		Cukup Baik			

Tabel 4.11 Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√	√
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.			√	√
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√	√ √ √	√

4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran		√		
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√	√
Jumlah			38			
Rata-rata			3.16			
Hasil Akhir			79.16			
Kriteria			Cukup Baik			

Keterangan:

4=Baik Sekali 3=Baik 2= Cukup 1=Kurang

Berdasarkan dari tabel diatas, pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar (78,12%) dengan kriteria sedang/cukup baik dan observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar (79,16%) dengan kriteria sedang/cukup baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yng dapat meningkatkan hasil observasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan Siklus II.

4) Refleksi

Pembelajaran pada siklus I, tampak perubahan pola belajar siswa menggunakan model Pembelajaran TAI. Sebelum penerapan model TAI ketuntasan belajar siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang tergolong rendah, namun setelah

dilakukannya penerapan model pembelajaran dengan model TAI, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Walaupun terjadi peningkatan pada hasil belajar, masih ditemukan kendala yang menyebabkan kurangnya optimalnya pencapaian hasil belajar secara klasikal, hal ini dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang maksimalnya guru dalam mengelola pembelajaran.

Solusi yang perlu dilakukan untuk menanggapi permasalahan ini adalah dengan mengkaji lebih dalam model pembelajaran TAI. Berdasarkan data tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan perbaikan di Siklus berikutnya.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan Siklus II merupakan tindak lanjut dari Siklus I yang didasarkan pada refleksi penelitian terhadap pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis 5 Maret 2020 di kelas VB MIS Miftahul Jannah.

1) Perencanaan

Pada kegiatan Siklus I (*Post Test*) diperoleh data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran TAI, data tersebut digunakan sebagai acuan melaksanakan perbaikan tindakan Siklus yang ke II, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga lebih maksimal pada pembelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Pada Siklus II ini peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) sesuai materi yang akan diajarkan.
- b) Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi.
- c) Mempersiapkan soal yang akan dibagikan kepada siswa.
- d) Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru.

2) Pelaksanaan

Pada tahapan ini kembali peneliti bertindak sebagai guru kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan berdo'a, kemudian melakukan presensi lalu memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa.
- b) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah disiapkan secara individual.
- c) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai yaitu mengenai tokoh-tokoh nasional dan peran sumpah pemuda dalam mempersatukan bangsa.
- d) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan memotivasi siswa.
- e) Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru.
- f) Siswa berkelompok beranggotakan 4-5 siswa dan menyimak penjelasan guru mengenai tokoh-tokoh nasional dan peran sumpah pemuda dalam mempersatukan bangsa.

- g) Masing-masing kelompok mendapatkan lembar tugas untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis.
- h) Secara bergantian perwakilan setiap kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya.
- i) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas.
- j) Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) dan memberikan reward.
- k) Guru memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.
- l) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang perjuang melawan penjajahan belanda dan jepang.
- m) Siswa mengerjakan post-tes berupa tes evaluasi.
- n) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama.

Adapun tes berupa latihan berganda untuk mengetahui perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (*Post Test*) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1	Adinata Sinaga	90	Tuntas
2	Afgan Syaputra	95	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	85	Tuntas
4	Doni Anugrah	70	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	85	Tuntas

6	Khairon Biyyu Syahrial	80	Tuntas
7	M. Khadafi	70	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	85	Tuntas
9	Marsya Olivia	90	Tuntas
10	Nini Kirani	80	Tuntas
11	Raditya Yunanda	75	Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	90	Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	70	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	75	Tuntas
15	Salsabila Ramadani Siregar	95	Tuntas
16	Shamila Cahaya	90	Tuntas
17	Sifa Alfira	85	Tuntas
18	Sumayya	80	Tuntas
19	Syarifah Najja	75	Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	80	Tuntas
Jumlah		1.645	
Rata-rata		82,25	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		70	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disajikan presentase perolehan hasil tes belajar IPS Pre Test siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Persesntase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siawa	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Belum Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4. di atas yang dilakukan pada saat *post* test siklus II, terlihat bahwa terdapat 18 siswa (85%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 3 siswa (15%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 75. Maka dari itu dapat diperoleh nilai rata-rata 82,25. Sehingga dapat diperoleh

peningkatan persentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 85%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 40%. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal tercapai, dengan demikian penggunaan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Observasi

Seperti Pada siklus I, Hasil observasi belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti

Pembelajaran IPS Pada Siklus II

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan				√
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok				√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan				√

	dengan baik dan tertib				
Jumlah		29			
Rata-rata		3.62			
Hasil Akhir		90,62			
Kriteria		Sangat Baik			

**Tabel 4.15 Observasi Kemampuan Guru Dalam
Mengelola Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√	√
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.				√ √
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok			√	√ √ √
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			√	√
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran				√

					√	
Jumlah			44			
Rata-rata			3.67			
Hasil Akhir			91,67			
Kriteria			Sangat Baik			

Keterangan:

4=Baik Sekali 3=Baik 2= Cukup 1=Kurang

Berdasarkan dari tabel diatas, pada siklus II diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar (90,62%) dengan kriteria tinggi/baik dan observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar (91,67%) dengan kriteria sangat tinggi/sangat baik. Dari data hasil observasi aktivitas belajar dan guru di atas peneliti melakukan proses pembelajaran IPS model TAI (*Team Asisted Individualization*) pada pertemuan siklus II. Jika dibandingkan dengan hasil pengamat pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 78,12%, pada siklus II persentase skor aktivitas belajar 90,62%, maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 12,5%. Sedangkan hasil pengamat pada siklus I persentase skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa sebesar 79,16% dan persentase skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa pada siklus II sebesar 91,67%, maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa sebesar 12,51%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan dari pengamatan observer terlihat bahwa siswa semakin serius dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dan siswa juga sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapat dalam bertanya jawab dengan guru.

Pada Siklus II ini, hasil belajar IPS siswa materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*) sudah baik. Hal ini terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas, dan berkurangnya jumlah siswa yang belum tuntas. Pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (45%) dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (55%) dengan rata-rata 72,25. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa (15%) dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dengan rata-rata 82,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

c. Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran

TAI

1) Peningkatan Ketuntasan Belajar

Tes (*pre test, post test I, post test II*) berupa latihan berganda untuk mengetahui perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa materi

bangun ruang. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Adinata Sinaga	75	80	90	Meningkat
2	Afgan Syaputra	75	85	95	Meningkat
3	Diki Ridandi Nasution	60	70	85	Meningkat
4	Doni Anugrah	40	60	70	Meningkat
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	65	80	85	Meningkat
6	Khairon Biyyu Syahrial	55	70	80	Meningkat
7	M. Khadafi	55	60	70	Meningkat
8	M. Rival Prayoga	65	80	85	Meningkat
9	Marsya Olivia	70	85	90	Meningkat
10	Nini Kirani	65	75	80	Meningkat
11	Raditya Yunanda	50	70	75	Meningkat
12	Rafi Afdiansyah	65	80	90	Meningkat
13	Rahmad Hidayat Siregar	40	55	70	Meningkat
14	Reza Prayoga	50	60	75	Meningkat
15	Salsabila Ramadani Siregar	75	85	95	Meningkat
16	Shamila Cahaya	65	85	90	Meningkat
17	Sifa Alfira	60	70	85	Meningkat
18	Sumayya	55	60	80	Meningkat
19	Syarifah Najja	50	65	75	Meningkat
20	Wira Aditya Pranata	55	70	80	Meningkat
Jumlah		1190	1445	1645	Meningkat
Rata-rata		59.5	72.25	82.25	Meningkat

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas, dapat dilihat bahwa perbandingan nilai IPS masing-masing siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran TAI (*Team Asisited Individualization*) telah terjadi peningkatan yang cukup baik.

2) Peningkatan Aktivitas Siswa

Tabel 4.17 Hasil Observasi Keaktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran IPS Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan		√					√					√
2	Siswa aktif dalam bertanya			√				√				√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√					√				√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√				√					√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√				√					√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√					√				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		√					√					√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√					√				√
Jumlah		20				25				29			
Rata-rata		2.5				3.12				3.62			
Hasil Akhir		62.5				78.12				90.62			
Kriteria		Kurang Baik				Cukup Baik				Baik			

Berdasarkan hasil dari keseluruhan observasi siswa sudah mengalami peningkatan. Dari data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa

aktivitas belajar siswa dari tiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat dibandingkan dari hasil pengamatan pada awal pertemuan persentase aktivitas belajar siswa sebesar 62,5% %, setelah terjadi pembelajaran menggunakan model TAI, yaitu siklus I persentase aktivitas belajar sebesar 78,12%, maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 15,62%. Sedangkan hasil pengamat pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 78,12 %, pada siklus II persentase aktivitas belajar 90,62%, maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 12,5%.

3) Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Tabel 4.18 Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek	Indikator	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	3. Menyampaikan bahan pelajaran 4. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√					√				√
2	Mengelola Kegiatan	3. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran 4. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.		√					√					√

3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas	5. Mengatur penggunaan waktu 6. Mengorganisasikan murid 7. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 8. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√				√					√	
				√						√				√
					√				√					√
									√					
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	3. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 4. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			√			√						√
				√					√				√	
5	Mengakhiri Pelajaran	3. Memberi rangkuman secara singkat 4. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√					√				√
					√				√				√	
Jumlah			29				38				44			
Rata-rata			2.41				3.16				3.67			
Hasil Akhir			60.41				79.16				91.67			
Kriteria			Kurang Baik				Cukup Baik				Sangat Baik			

Berdasarkan hasil dari keseluruhan lembar observasi guru sudah mengalami peningkatan. Dari data hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil pengamat pada awal pertemuan persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 60,41% kurang baik dan siklus I persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 79,16% termasuk kriteria cukup baik, setelah terjadi pembelajaran menggunakan model TAI persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 18,75 %. Sedangkan hasil pengamat pada siklus I persentase kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran siswa sebesar 79,16% dan persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa pada siklus II sebesar 91,67%, maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa sebesar 12,51%.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran TAI pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang. Terbukti dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Pada pengamatan pre-test yang telah dilaksanakan terdapat hanya 3 siswa (15%) dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa (85%) dinyatakan belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti melihat masih ada kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, peneliti melihat siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran terkhusus dalam kelompok belajar. Namun dari hasil tes siklus I, dapat dilihat bahwa 9 siswa (45%) dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (55%) dinyatakan belum tuntas. Setelah siklus I terlaksana, maka peneliti melanjutkan siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus ini terdapat 17 siswa (85%) dinyatakan tuntas, sedangkan 3 siswa (15%) dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan penjelasan persentase yang diperoleh bahwasanya hasil belajar siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang mengalami peningkatan.

Hasil observasi aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran TAI materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada penelitian ini meningkat cukup baik. Terlihat pada pra-siklus dengan rata-rata 2.5, siklus I dengan rata-rata 3.12 dan siklus II dengan rata-rata 3.62. sedangkan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pra-siklus dengan rata-rata 2.41, siklus I dengan rata-rata 3.16 dan siklus II dengan rata-rata 3,67.

Denangan demikian, perancangan dan penerapan suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru akan memiliki dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Suatu model pembelajaran tidak dirancang untuk semua materi ajar, maka kecakapan guru dalam memilih model pembelajaran yang harus sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan pada pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*). Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asissted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah memiliki tingkat persentase yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diperoleh, persentase ketuntasan sebesar 15% (3 siswa) dari 20 siswa.
2. Melalui penerapan model pembelajaran TAI (*Team Asissted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah terbukti dapat meningkatkan baik itu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan kempuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa masih dalam kriteria sedang kemudian pada sisklus II termasuk dalam kriteria Tinggi. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih dalam kriteria cukup baik kemudian pada siklus II termasuk dalam

kritreria sangat baik. Pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih dalam kriteria cukup baik kemudian pada siklus II termasuk dalam kriteria sanagt baik.

3. Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asissted Individualization*) pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang pada siswa kelas VB MIS Miftahul Jannah, mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 12,75% dari nilai rata-rata pra-siklus sebesar 59,5% dengan jumlah siswa tuntas 3 siswa menjadi 72,25% pada siklus I dengan jumlah siswa tuntas 9 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan 10% dari nilai rata-rata siklus I sebesar 72,25% dengan jumlah siswa tuntas 9 siswa menjadi 82,25% dengan jumlah siswa tuntas 17 siswa pada siklus II. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat 30% dari jumlah siswa tuntas belajar pada prasiklus sebanyak 3 siswa (15%) serta siswa tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa (85%), yang kemudian meningkat menjadi 45% pada siklus I dengan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 9 siswa (45%) serta siswa tidak tuntas belajar sebanyak 11 siswa (55%). Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat 40% dari jumlah siswa tuntas belajar pada siklus I sebanyak 9 siswa (45%) serta siswa tidak tuntas belajar sebanyak 11 siswa (55%) meningkat menjadi 85% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa (85%) pada siklus II. Dari data yang dipaparkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Asisted Individualization*)

ini berhasil dilakukan dengan nilai memuaskan dan melewati nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat sebesar 15,62% yaitu dari pra-siklus 62,5% kriteria kurang baik menjadi 78,12% termasuk kriteria cukup baik pada siklus I. Hasil persentase siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,5% yaitu dari siklus I sebesar 78,12% kriteria cukup baik menjadi 90,62% termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, hasil kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas mengalami peningkatan. Pada siklus I meningkat sebesar 18,75% yaitu dari pra-siklus 61,41% kriteria kurang baik menjadi 79,16% termasuk kriteria cukup baik pada siklus I. Hasil persentase siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,51% yaitu dari siklus I sebesar 79,16% kriteria cukup baik menjadi 91,67% termasuk kriteria sangat baik pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru diharapkan meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran TAI (*Team Asissted Individualization*) dengan menggunakan model pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada ketercapaian belajar yang maksimal.

2. Bagi Siswa khususnya kelas VB MIS Miftahul Jannah Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan diharapkan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya selama proses pembelajaran dan harus lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, rajin belajar, serta meningkatkan motivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan masalah hasil belajar IPS. Penelitian tindakan kelas ini mampu mengidentifikasi dan menindak lanjuti suatu permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai alat kontrol kinerja guru dalam mengajar, sehingga kompetensi guru semakin baik.
4. Bagi peneliti, menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode, serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Bagi Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan jenis yang sama dengan penelitian ini, dapat dijadikan hasil penelitian sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sri. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Gadingrjo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. Pancaran. 4(4). 37-48. (31 Desember 2019. 23:25 WIB).
- Aryani, Kadek, Made Sumantri dan I Nyoman Murda. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TAI Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis IPS Siswa Kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar*. e-journal MIMBAR PGSD UPG. 2(1). (14 Januari 2020. 22:07 WIB).
- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asari, Hasan. 2014. *Hadis-hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghoffar, Abdul, dkk. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamim, Nur. 2011. *Pembelajaran PAIKEM GEMBROT*. Surabaya: PMN IAIN PERSS.
- Idris, Jamaluddin. 2011. *Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jalaluddin Al-Mahalli, Imam. 1997. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Jihad, Asep, Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional (strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*, Bandung: Cordoba.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mardianto. 2013. *Panduan Penusisan Skripsi*. Medan: IAIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian tindakan kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru dan matapelajaran umum dan pendidikan agama islam disekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- _____. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Slavin. Robet E. 2017. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri. Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*.
Jakarta: Kencan Prenadamedia Group.

Taniredja, Tukiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung:
Alfabeta.

Towaf, Malikhah, Siti. 2014. *Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial*. Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan.

Triyanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:
Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen. 2008. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Wiriaatmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV.Widya Puspita.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIS Miftahul Jannah
Kelas /Semester : V (Lima) / II
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 1 : Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran : 4
Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat memahami dan mengetahui masa penjajahan Belanda dan Jepang.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui kehidupan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.
3. Dengan membaca, siswa dapat mengenali tokoh-tokoh pergerakan nasional.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang
- b. Tokoh-tokoh Pergerakan Nasional

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab dan Penugasan

F. MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Bahan Bacaan

Bahan : Kertas Origami

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1: Peristiwa kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).*
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memulai pembelajaran dengan berdo'a. 2. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa diajak mengingat kembali tentang perjuangan masa penjajahan. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar yang akan ditempuh yaitu pemahaman bacaan disertai tanya jawab, penugasan individu, dan diskusi kelompok. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah untuk menyegarkan 	10 menit

	suasana kembali.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal kepada setiap siswa dan menerangkan aturannya. 2. Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru secara individu. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 4. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. 5. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis. 6. Secara bergantian perwakilan kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi. 7. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas. 8. Guru memberikan umpan balik dan penghargaan bagi setiap kelompok. 9. Melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyamakan persepsi. <i>(nilai karakter yang berhubungan dengan sesama yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain).</i> 	40 menit

3												
4												
5												

$$\text{Penilaian Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Setiap soal mempunyai skor 1 Skor maksimum bernilai 10

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Perlu Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sese kali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyimak ide, perasaan, dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman	Berbicara dan menerangkan secara rinci merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

$$\text{Penilaian Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Bagus sekali (BS) mempunyai skor 3

Cukup bagus (CB) mempunyai Skor 2

Perlu berlatih lagi (PBL) mempunyai skor 1

Skor maksimum bernilai 9

Medan, 3 Maret 2020

Wali Kelas

Mahasiswa

Nuriah Sahan Siregar, S.Pd

Rahma Dewi

NIM. 36.15.5.210

Mengetahui

Kepala Sekolah

MIS Miftahul Jannah

Surya Indrawati Pristiwa, S. Pd

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MIS Miftahul Jannah
Kelas /Semester	: V (Lima) / II
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran	: 4
Fokus Pembelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan factor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
2. Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa seputar Sumpah Pemuda.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang
2. Peran Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab dan Penugasan

F. MEDIA, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Bahan Bacaan

Bahan : Kertas Origami

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Subtema 1:Peristiwa kebangsaan Masa Penjajahan, Pembelajaran 4. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017).*
Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memulai pembelajaran dengan berdo'a. 2. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa diajak mengingat kembali tentang perjuangan masa penjajahan. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara belajar yang akan ditempuh yaitu pemahaman bacaan disertai tanya jawab, penugasan individu, dan diskusi kelompok. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk 	10 menit

	menyegarkan suasana kembali.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal kepada setiap siswa dan menerangkan aturannya. 2. Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru secara individu. 3. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 4. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. 5. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS untuk didiskusikan bersama, guru memimbing siswa dalam kegiatan diskusi dan membuat laporan hasil diskusi secara tertulis. 6. Secara bergantian perwakilan kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi. 7. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap hasil diskusi dengan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok serta menarik kesimpulan hasil diskusi kelas. 8. Guru memberikan umpan balik dan penghargaan bagi setiap kelompok. 9. Melakukan evaluasi dan refleksi untuk menyamakan persepsi. <i>(nilai karakter yang berhubungan dengan sesama yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain).</i> 	40 menit

3												
4												
5												

$$\text{Penilaian Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Setiap soal mempunyai skor 1 Skor maksimum bernilai 10

2. Rubik Diskusi

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup Bagus	Perlu Berlatih Lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara namun sese kali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyimak ide, perasaan, dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman	Berbicara dan menerangkan secara rinci merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

$$\text{Penilaian Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan: Bagus sekali (BS) mempunyai skor 3

Cukup bagus (CB) mempunyai Skor 2

Perlu berlatih lagi (PBL) mempunyai skor 1

Skor maksimum bernilai 9

Medan, 6 Maret 2020

Wali Kelas

Mahasiswa

Nuriah Sahan Siregar, S.Pd

Rahma Dewi

NIM. 36.15.5.210

Mengetahui

Kepala Sekolah

MIS Miftahul Jannah

Surya Indrawati Pristiwa, S. Pd

Lampiran 3

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/II
Hari/Tanggal : Selasa, 3 maret 2020
Pokok Bahasan Tokoh pejuang nasional
Waktu 10 menit

Kelompok :

Anggota

- 1.....
- 2.....
3.
4.
5.

Petunjuk : Berikut adalah gambar tokoh-tokoh pejuang kebangkitan nasional.

Sebutkan nama-nama tokoh tersebut! Kemudian uliskan bagaimana perjuangan para tokoh tersebut dalam upaya mengusir penjajah Belanda!



Nama:

Perjuangan :



Nama:

Perjuangan :



Nama:

Perjuangan :



Nama:

Perjuangan :



Nama:

Perjuangan :



Nama:

Perjuangan :

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)

1) Nama: Pattimura

Perjuangan : Di bawah pimpinan Pattimura, rakyat Maluku berhasil menyerbu Benteng Duurstede. Kekuatan Belanda dapat dilumpuhkan dan Van den Berg mati terbunuh. Perang semakin berkobar dan meluas ke berbagai daerah di Maluku, seperti Ambon, Seram, Hitu, dan lain-lain.

2) Nama: Pangeran Diponegoro

Perjuangan : Di bawah pimpinan Diponegoro, rakyat menyatakan perang terhadap Belanda. Perlawanan yang dilakukan Diponegoro tahun 1825-1827 menyebabkan pasukan Belanda terdesak dan mengalami banyak korban.

3) Nama: Tuanku Imam Bonjol

Perjuangan : Di bawah pimpinan Imam Bonjol sebagai pemimpin kaum Paderi yang terkenal, akhirnya meletuslah perang antara kaum Paderi dengan Belanda. Perang tersebut berlangsung pada tahun 1821-1827.

4) Nama: Raden Ajeng Kartini

Perjuangan : R.A Kartini adalah pelopor emansipasi kaum wanita Indonesia. Ia bercita-cita mengangkat derajat kaum wanita Indonesia melalui pendidikan agar mereka mendapat hak dan kecakapan yang sama dengan kaum pria.

5) Nama: Dewi Sartika

Perjuangan : Dewi Sartika mempunyai cita-cita yang sama dengan R.A Kartini, yaitu memajukan wanita Indonesia. Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan sekolah khusus wanita yang disebut Sekolah Isteri. Murid-muridnya diajarkan berhitung, membaca, menulis, menyulam, merenda, dan lain-lain.

6) Nama: Ki Hajar Dewantoro

Perjuangan : Ia mendirikan *Indische Partij* yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Jasa Ki Hajar Dewantoro sangat besar di bidang pendidikan. Oleh karena itu, beliau dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Semboyan Ki Hajar Dewantoro dalam bidang pendidikan ialah: “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangunkarso, Tut Wuri Handayani”.

Lampiran 4

LKS (LEMBAR KERJA SISWA)

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : V/II

Hari/Tanggal : Kamis, 6 maret 2020

Pokok Bahasan Penduduk Belanda dan Jepang di Indonesia

Waktu 10 menit

Kelompok :

Anggota

1.....

2.

3.

4.

5.

Petunjuk: Carilah perbedaan antara pendudukan Jepang dan pendudukan Belanda di Indonesia dari mulai kedatangannya, tujuan awalnya, bentuk penjajahannya, dan tokoh-tokoh yang mengusirnya!

Perbedaan	Pendudukan Belanda	Pendudukan Jepang

nci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS)

Perbedaan	Pendudukan Belanda	Pendudukan Jepang
Kedatangan	Pada tanggal 22 Juni 1596, mendarat di Banten	Pada tanggal 11 Januari 1942, mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur.
Tujuan awalnya	Tujuannya untuk berdagang, terutama rempah-rempah.	Tujuan Perang Asia Pasifik untuk menguasai negaranegara Asia di bawah kekuasaan Jepang.
Bentuk Penjajahan	Pelaksanaan sistem tanam paksa (Cultuurstelsel).	Pelaksanaan kerja paksa Romusha
Tokoh-tokoh	Douwess Dekeer dan Pendeta Van Houvel.	Teuku, Abdul Jalil, K.H. Zianal Mustafa

Lampiran 5

SOAL LATIHAN PRETEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia....

- a. Menanamkan modal
- b. Memajukan pertanian
- c. Mendidik penduduk pribumi
- d. Mencari rempah-rempah

2. Pertama kali belanda mendarat di indonesia dipimpin oleh Cornelis De Houtman di wilayah

- a. Sumatra
- b. Banten
- c. Jawa tengah
- d. Kalimantan

3. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah

- a. Van der Capellen
- b. H.W. Daendels
- c. Van den Bosch
- d. Pieter Both

4. Sistem tanam paksa pada masa penjajahan belanda disebut

- a. Cultuur Stelsel
- b. Rodi
- c. Romusha

d. Devide et impera

5. Perang Padri tahun 1825 timbul akibat

- a. Belanda ikut campur membantu kaum adat
- b. Pertentangan kaum adat dengan kaum ulama
- c. Hasil panen rakyat dirampas oleh Belanda
- d. Penarikan pajak tanah yang cukup tinggi

6. Pahlawan yang mendapat gelar "ayam jantan dari timur" adalah

- a. Pangeran Antasari
- b. Imam Bonjol
- c. Sisingamangaraja XII
- d. Sultan Hasanudin

7. VOC mengalami kemajuan pesat di bawah pimpinan

- a. Daendels
- b. Pieterzoon Coen
- c. Van den Bosch
- d. Pieter Both

8. Pembuatan jalan raya Anyer -Pasarukin terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal

- a. Pieter Both
- b. J.P. Coen
- c. Daendels
- d. Jansen

9. Sultan Hasanudin adalah raja dari kerajaan

- a. Gowa
- b. Bone
- c. Makasar
- d. Maluku

10. Strategi perang Pangeran Diponegoro melawan Belanda adalah dengan
- a. Perang senjata
 - b. Perang gerilya
 - c. Perang bom
 - d. Perang saudara
11. Perjuangan melawan penjajah di daerah Makasar dipimpin oleh....
- a. Pangeran Antasari
 - b. Untung Surapati
 - c. Sultan Hasanudin
 - d. Mohammad Toha
12. Raja Sisingamangaraja XII memimpin rakyat batak melakukan perlawanan terhadap Belanda di daerah
- a. Jakarta
 - b. Tapanuli
 - c. Sulawesi
 - d. Makasar
13. Untuk memecah belah kekuatan rakyat Indonesia, VOC melakukan siasat...
- a. Tipu muslihat
 - b. Gerilya
 - c. Adu domba
 - d. Blokade
14. Pangeran Diponegoro merupakan tokoh pejuang melawan penjajah dari daerah
- a. Jawa Barat
 - b. Jawa Tengah
 - c. Jawa Timur
 - d. Jakarta
15. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang disebut

- a. Rodi
- b. Kempetai
- c. Sheikirei
- d. Romusha

16. Sarekat Dagang Islam adalah salah satu organisasi yang gigih melawan penjajah yang didirikan oleh

- a. Agus Salim
- b. H.O.S Cokroaminoto
- c. H. Samanhudi
- d. K.H. Achmad Dahlan

17. Para pelajar Indonesia yang belajar di Belanda mendirikan sebuah organisasi yang gigih menuntut kemerdekaan Indonesia yaitu

- a. Budi Utomo
- b. Perhimpunan Indonesia
- c. Sarekat Islam
- d. Peta

18. Multatuli merupakan nama samaran dari...

- a. Douwes Dekker
- b. Van Den Bosch
- c. Ki Hajar Dewantara
- d. Dr. Sutomo

19. Kongres pemuda II menghasilkan keputusan yang sangat penting dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, yaitu...

- a. Sumpah Mati
- b. Sumpah Pemuda
- c. Sumpah Tanah Air
- d. Pemuda Bersatu

20. Untuk memikat hati rakyat, Jepang membuat propaganda tiga A, yang berisi...

- a. Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pembela Asia, dan Jepang Pelindung Asia
- b. Jepang Pelindung Asia, Jepang Pendiri Asia, dan Jepang Pemimpin Asia
- c. Jepang Penegak Asia, Jepang Pembela Asia, dan Jepang Pendiri Asia
- d. Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Cahaya Asia

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN PRETEST

1. **D**
2. **B**
3. **C**
4. **A**
5. **B**
6. **D**
7. **B**
8. **C**
9. **A**
10. **B**
11. **C**
12. **B**
13. **C**
14. **B**
15. **D**
16. **C**
17. **B**
18. **A**
19. **B**
20. **D**

Lampiran 7

SOAL LATIHAN POST TEST

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Organisasi yang merintis pergerakan nasional Indonesia adalah
 - a. Budi Utomo
 - b. Indische Partij
 - c. Sarikat Islam
 - d. Perhimpunan Indonesia
2. Penderitaan para petani ini diungkapkan oleh Edward Douwes Dekker dalam buku
 - a. max havelaar
 - b. trias politica
 - c. sutasoma
 - d. Raflesia
3. Sistem tanam paksa pada masa penjajahan belanda disebut
 - a. Cultuur Stelsel
 - b. Rodi
 - c. Romusha
 - d. Devide et impera
4. Pembuatan jalan raya Anyer -Panarukan terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal
 - a. Pieter Both
 - b. J.P. Coen

c. Daendels

d. Jansen

5. Pangeran Diponegoro merupakan tokoh pejuang melawan penjajah dari daerah

a. Jawa Barat

b. Jawa Tengah

c. Jawa Timur

d. Jakarta

6. Mengapa perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah sering mengalami kegagalan

a. kurangnya bahan makanan

b. kurangnya pasokan senjata

c. kurangnya persatuan dan kesatuan

d. kurangnya orang-orang yang hebat

7. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang disebut

a. rodi

b. Kempetai

c. sheikirei

d. Romusha

8. 106 pucuk surat dari R.A. Kartini diterbitkan menjadi sebuah buku oleh sahabatnya, J.H. Abendanon. Buku tersebut diterjemahkan Armijn Pane dengan judul

a. Habis gelap terbitlah matahari

b. Habis gelap terbitlah terang

c. Habis terang terlihat cahaya

d. Habis terang gelap tiada

9. Pada 8 Maret 1942, Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di

a. Jakarta

- b. Bandung
- c. Semarang
- d. Kalijati

10. Para pelajar Indonesia yang belajar di Belanda mendirikan sebuah organisasi yang gigih menuntut kemerdekaan Indonesia yaitu

- a. Budi Utomo
- b. Perhimpunan Indonesia
- c. Sarekat Islam
- d. Peta

11. VOC mengalami kemajuan pesat di bawah pimpinan

- a. Daendels
- b. Pieterzoen Coen
- c. Van den Bosch
- d. Pieter Both

12. Pada tanggal 1 Maret 1943 Jepang membentuk suatu organisasi yang bertujuan memusatkan tenaga rakyat untuk mendukung Jepang yaitu

- a. Sinendan
- b. Jawa Hokokai
- c. Keibodan
- d. Putera

13. Lagu kebangsaan Indonesia Raya diciptakan oleh

- a. Soekarno
- b. Moh. Hatta
- c. W.R. Supratman
- d. Ki Hajar Dewantara

14. Multatuli merupakan nama samaran dari...

- a. Douwes Dekker
- b. Van Den Bosch
- c. Ki Hajar Dewantara
- d. Dr. Sutomo

15. Perlawanan tentara Peta di Blitar dipimpin oleh

- a. Supriyadi
- b. Sudirman
- c. Soekarno
- d. Bung Tomo

16. Perjuangan melawan penjajah di daerah Makasar dipimpin oleh....

- a. Pangeran Antasari
- b. Untung Surapati
- c. Sultan Hasanudin
- d. Mohammad Toha

17. Untuk memikat hati rakyat, Jepang membuat propaganda tiga A, yang berisi...

- a. Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pembela Asia, dan Jepang Pelindung Asia
- b. Jepang Pelindung Asia, Jepang Pendiri Asia, dan Jepang Pemimpin Asia
- c. Jepang Penegak Asia, Jepang Pembela Asia, dan Jepang Pendiri Asia
- d. Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, dan Jepang Cahaya Asia

18. Cut Nyak Dien adalah pejuang wanita dari daerah...

- a. Minangkabau
- b. Sulawesi Selatan
- c. Sumatera Utara
- d. Nangroe Aceh Darussalam

19. Kongres Pemuda I diadakan pada tanggal...

- a. 2 Mei 1926
- b. 2 Mei 1928
- c. 28 Oktober 1926
- d. 28 Oktober 1928

20. Kongres pemuda II menghasilkan keputusan yang sangat penting dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, yaitu...

- a. Sumpah Mati
- b. Sumpah Pemuda
- c. Sumpah Tanah Air
- d. Pemuda Bersatu

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN POST TEST

1. **A**

2. **A**

3. **A**

4. **C**

5. **B**

6. **C**

7. **D**

8. **B**

9. **D**

10. **B**

11. **B**

12. **D**

13. **C**

14. **A**

15. **A**

16. **C**

17. **D**

18. **D**

19. **A**

20. **B**

Lampiran 9

TABEL HASIL BELAJAR PRE TEST

No	Nama Siswa	Pre Test	Keterangan
1	Adinata Sinaga	75	Tuntas
2	Afgan Syaputra	75	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	60	Belum Tuntas
4	Doni Anugrah	40	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	65	Belum Tuntas
6	Khairon Biyyu Syahrial	55	Belum Tuntas
7	M. Khadafi	55	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	65	Belum Tuntas
9	Marsya Olivia	70	Belum Tuntas
10	Nini Kirani	65	Belum Tuntas
11	Raditya Yunanda	50	Belum Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	65	Belum Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	40	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	50	Belum Tuntas
15	Salsabila Ramadani Siregar	75	Tuntas
16	Shamila Cahaya	65	Belum Tuntas
17	Sifa Alfira	60	Belum Tuntas
18	Sumayya	55	Belum Tuntas
19	Syarifah Najja	50	Belum Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	55	Belum Tuntas
Jumlah		1.190	
Rata-rata		59,5	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Terendah		40	
Ketuntasan Klasikal		15%	

Lampiran 10**TABEL HASIL BELAJAR SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Adinata Sinaga	80	Tuntas
2	Afgan Syaputra	85	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	70	Belum Tuntas
4	Doni Anugrah	60	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	80	Tuntas
6	Khairon Biyyu Syahrial	70	Belum Tuntas
7	M. Khadafi	60	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	80	Tuntas
9	Marsya Olivia	85	Tuntas
10	Nini Kirani	75	Tuntas
11	Raditya Yunanda	70	Belum Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	80	Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	55	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	60	Belum Tuntas
15	Salsabila Ramadani Siregar	85	Tuntas
16	Shamila Cahaya	85	Tuntas
17	Sifa Alfira	70	Belum Tuntas
18	Sumayya	60	Belum Tuntas
19	Syarifah Najja	65	Belum Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	70	Belum Tuntas
Jumlah		1.445	
Rata-rata		72,25	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		55	
Ketuntasan Klasikal		45%	

Lampiran 11**TABEL HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1	Adinata Sinaga	90	Tuntas
2	Afgan Syaputra	95	Tuntas
3	Diki Ridandi Nasution	85	Tuntas
4	Doni Anugrah	70	Belum Tuntas
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	85	Tuntas
6	Khairon Biyyu Syahrial	80	Tuntas
7	M. Khadafi	70	Belum Tuntas
8	M. Rival Prayoga	85	Tuntas
9	Marsya Olivia	90	Tuntas
10	Nini Kirani	80	Tuntas
11	Raditya Yunanda	75	Tuntas
12	Rafi Afdiansyah	90	Tuntas
13	Rahmad Hidayat Siregar	70	Belum Tuntas
14	Reza Prayoga	75	Tuntas
15	Salsabila Ramadani Siregar	95	Tuntas
16	Shamila Cahaya	90	Tuntas
17	Sifa Alfira	85	Tuntas
18	Sumayya	80	Tuntas
19	Syarifah Najja	75	Tuntas
20	Wira Aditya Pranata	80	Tuntas
Jumlah		1.645	
Rata-rata		82,25	
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		70	
Ketuntasan Klasikal		85%	

Lampiran 12

**TABEL HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai Prasisklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Adinata Sinaga	75	80	90	Meningkat
2	Afgan Syaputra	75	85	95	Meningkat
3	Diki Ridandi Nasution	60	70	85	Meningkat
4	Doni Anugrah	40	60	70	Meningkat
5	Hafizah Marzuqah Ayasri	65	80	85	Meningkat
6	Khairon Biyyu Syahrial	55	70	80	Meningkat
7	M. Khadafi	55	60	70	Meningkat
8	M. Rival Prayoga	65	80	85	Meningkat
9	Marsya Olivia	70	85	90	Meningkat
10	Nini Kirani	65	75	80	Meningkat
11	Raditya Yunanda	50	70	75	Meningkat
12	Rafi Afdiansyah	65	80	90	Meningkat
13	Rahmad Hidayat Siregar	40	55	70	Meningkat
14	Reza Prayoga	50	60	75	Meningkat
15	Salsabila Ramadani Siregar	75	85	95	Meningkat
16	Shamila Cahaya	65	85	90	Meningkat
17	Sifa Alfira	60	70	85	Meningkat
18	Sumayya	55	60	80	Meningkat
19	Syarifah Najja	50	65	75	Meningkat
20	Wira Aditya Pranata	55	70	80	Meningkat
Jumlah		1190	1445	1645	Meningkat
Rata-rata		59.5	72.25	82.25	Meningkat

Lampiran 13

**TABEL OBSERVASI KEAKTIVITASAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPS
PADA PRA SIKLUS**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan		√		
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√	
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		√		
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√	
Jumlah		20			
Rata-rata		2.5			
Hasil Akhir		62,5			
Kriteria		Kurang Baik			

Lampiran 14

**TABEL OBSERVASI KEAKTIVITASAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPS
PADA SIKLUS I**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan			√	
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√	
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√		
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		25			
Rata-rata		3.12			
Hasil Akhir		78,12			
Kriteria		Cukup Baik			

Lampiran 15

**TABEL OBSERVASI KEAKTIVITASAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPS
PADA SIKLUS II**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan				√
2	Siswa aktif dalam bertanya			√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok				√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat			√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran				√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib				√
Jumlah		29			
Rata-rata		3.62			
Hasil Akhir		90,62			
Kriteria		Sangat Baik			

Lampiran 16

**TABEL HASIL OBSERVASI KEAKTIVITASAN SISWA MENGIKUTI
PEMBELAJARAN IPS PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No	Indikator Penilaian	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa aktif memperhatikan		√					√					√
2	Siswa aktif dalam bertanya			√				√				√	
3	Siswa aktif menanggapi pertanyaan guru		√					√				√	
4	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya pada diskusi kelompok			√				√					√
5	Siswa berani menyampaikan ide/ pendapat		√				√					√	
6	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran			√					√				√
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran		√					√					√
8	Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan tertib			√					√				√
Jumlah		20				25				29			
Rata-rata		2.5				3.12				3.62			
Hasil Akhir		62.5				78.12				90.62			
Kriteria		Kurang Baik				Cukup Baik				Baik			

Lampiran 17

TABEL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

PRA SIKLUS

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√ √	
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.		√	√	
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√ √	√ √	
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran		√	√	
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√ √	
Jumlah			29			
Rata-rata			2.41			
Hasil Akhir			60.41			
Kriteria			Kurang Baik			

Lampiran 18

TABEL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

SIKIUS I

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√	√
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.		√		√
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√	√ √	√
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran		√	√	
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√	√
Jumlah			38			
Rata-rata			3.16			
Hasil Akhir			79.16			
Kriteria			Cukup Baik			

Lampiran 19

TABEL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

SIKIUS II

No	Aspek	Indikator	Skala			
			1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√	√
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran. 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.				√ √
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa, dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar. 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok			√	√ √ √
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			√	√
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√	√
Jumlah			44			
Rata-rata			3.67			
Hasil Akhir			91.67			
Kriteria			Sangat Baik			

Lampiran 20

**TABEL HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PADA PRA SIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No	Aspek	Indikator	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memulai Pembelajaran	1. Menyampaikan bahan pelajaran 2. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran			√					√				√
					√				√				√	
2	Mengelola Kegiatan	1. Menyampaikan materi disertai contoh sesuai dengan topik pembelajaran 2. Penyampaian bahasa jelas, mudah dipahami, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.			√					√				√
				√					√					√
3	Mengorganisasikan Waktu, Siswa dan Fasilitas	1. Mengatur penggunaan waktu 2. Mengorganisasikan murid 3. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar 4. Siswa berdiskusi secara berkelompok		√				√					√	
				√						√				√
					√				√					√
					√				√					√
4	Melaksanakan Proses dan Hasil Belajar	1. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran			√			√						√
				√					√				√	
5	Mengakhiri Pelajaran	1. Memberi rangkuman secara singkat 2. Rangkuman sesuai dengan isi materi pembelajaran			√					√				√
					√				√				√	

Jumlah	29	38	44
Rata-rata	2.41	3.16	3.67
Hasil Akhir	60.41	79.16	91.67
Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Sangat Baik

Lampiran 21

JADWAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Wali Kelas
1	Senin, 25 Februari 2020	➤ Identifikasi Masalah di Sekolah	
2	Senin, 2 maret 2020	➤ Perkenalan ➤ Memberikan evaluasi Tes Awal	
3	Selasa, 4 Maret 2020	➤ Penerapan Model TAI dalam Siklus I ➤ Memberikan evaluasi Tes hasil belajar siklus I	
4	Kamis, 6 Maret 2020	➤ Penerapan Model TAI dalam Siklus II ➤ Memberikan evaluasi Tes hasil belajar siklus II	
7	Senin, 9 Maret 2020	➤ Perpisahan terhadap kepala sekolah dan para guru maupun siswa/i	

Lampiran 22

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Rahma Dewi
NIM : 36.15.5.210
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI-6
Semester : VIII (Delapan)
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Alamat : Jl. Camar 19 No 14 Prumnas Mandala
Asal Daerah : Desa Hutabalang
Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara

2. Orang Tua

Nama Orang Tua
Ayah : H. Aidil Syawal S.Pd
Ibu : Hj. Yusra Lubis S.PdI

3. Jenjang Pendidikan

TK Istiqomah Medan Denai : 2003
SD Negeri 064978 : 2009
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan : 2012
Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan : 2015
FITK Jurusan PGMI-6 UINSU Medan : 2016-2020

Lampiran 23

DOKUMENTASI KEGIATAN



Guru melakukan apersepsi dan memberi gambaran kegiatan yang akan dilakukan



Siswa mengerjakan soal pre-test yang diberikan oleh guru



Siswa dibagi menjadi 4 kelompok



Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru



Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi



Guru mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran



Siswa mengerjakan soal Post Test